

ANALISI RASIO: PENDAHULUAN

PENGANTAR

- Bab ini akan membicarakan analisis laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio dan analisis *common-size*.
- Bab ini masih membicarakan analisis rasio dan *common-size* pengantar.
- Pembicaraan lebih rinci mengenai rasio-rasio tertentu yang akan dipakai untuk analisis bisa dilihat pada bab-bab berikutnya.

HAL-HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN

- Adanya tren-tren tertentu
- Perbandingan dengan benchmark tertentu, misal rata-rata industri
- Diskusi atau pernyataan-pernyataan yang melengkapi laporan keuangan, seperti diskusi strategi perusahaan, diskusi rencana ekspansi atau restrukturisasi, merupakan bagian integral yang harus dimasukkan dalam analisis
- Perlu menggali informasi tambahan di luar laporan keuangan, seperti pangsa pasar, persaingan

ANALISIS *COMMON-SIZE*

- Analisis *common size* disusun dengan jalan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan rugi-laba dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan rugi-laba) atau dari total aktiva (untuk neraca).
- Analisis *common size* memudahkan pembacaan data-data keuangan untuk beberapa periode (untuk mencari *trend-trend* tertentu).

ANALISIS RASIO

- Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabung-gabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan rugi-laba dan neraca.
- Dengan cara rasio semacam itu diharapkan pengaruh perbedaan ukuran akan hilang
- Rasio keuangan juga akan mempermudah menggali informasi dari laporan keuangan

KATEGORI ANALISIS RASIO

- Rasio Likuiditas
- Rasio Aktivitas
- Rasio Solvabilitas
- Rasio Profitabilitas
- Rasio Pasar

RASIO LIKUIDITAS

- Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan)
- Dua rasio yang sering digunakan
 - Rasio Lancar
 - Rasio Quick

RASIO AKTIVITAS

- Rasio ini melihat tingkat aktivitas aktiva-aktiva pada tingkat kegiatan tertentu (seberapa besar efektivitas penggunaan aktiva tertentu)
- Empat rasio aktivitas yang akan dibicarakan adalah:
 - Rata-rata umur piutang,
 - Perputaran persediaan,
 - Perputaran Aktiva Tetap, dan
 - Perputaran Total Aktiva.

RASIO SOLVABILITAS

- Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya
- Ada beberapa macam rasio yang bisa dihitung:
 - Rasio total hutang terhadap total aset,
 - Rasio hutang-modal saham,
 - Rasio *Times Interest Earned*,
 - Rasio *fixed charges coverage*.

RASIO PROFITABILITAS

- Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.
- Ada tiga rasio yang sering dbicarakan, yaitu:
 - *Profit margin*,
 - *Return On total Asset (ROA)*, dan
 - *Return On Equity (ROE)*.

RASIO PASAR

- Rasio pasar mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku.
- Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut investor (atau calon investor), meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio-rasio ini.
- Ada beberapa rasio yang bisa dihitung:
 - PER (*Price Earning Ratio*),
 - *Dividend yield*, dan
 - Pembayaran dividen (*dividend payout*).

ANALISIS DU PONT

- Du Pont mengembangkan analisis yang memisahkan profitabilitas dengan pemanfaatan aset (*asset utilization*).
- Analisis ini menghubungkan tiga macam rasio sekaligus yaitu ROA, *profit margin*, dan perputaran aktiva.
- ROA bisa dipecah sebagai berikut:
$$\text{ROA} = \textit{Profit margin} \times \text{Perputaran Aktiva}$$

ANALISIS DU PONT

- Analisis Du Pont bisa dikembangkan lebih lanjut untuk melihat efek hutang (*financial leverage*), terhadap tingkat keuntungan
- ROE bisa dipecah sebagai berikut ini
$$\text{ROE} = \text{ROA} \times (\text{Total Aset/Modal Saham})$$
- Rasio (Total Aset/Modal Saham) mencerminkan hutang perusahaan

BEBERAPA KETERBATASAN

- Keterbatasan metode historical cost dan metode akrual
- Perbedaan metode akuntansi (misal metode FIFO, LIFO, rata-rata persediaan) bisa mengakibatkan perbedaan kesimpulan
- Window dressing
- Perusahaan yang bergerak pada beberapa sektor yang menyebabkan kesulitan dalam perbandingan
- Inflasi bisa mengaburkan analisis
- Keterbatasan angka rata-rata industri